

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada anak usia dini ini didasarkan pada perkembangan aspek-aspek yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik dan seni. Aspek–aspek tersebut harus dikembangkan oleh pendidik kepada anak usia dini agar anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu dari enam aspek tersebut adalah aspek sosial yang harus dikembangkan oleh pendidik melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan sosial dapat dilakukan melalui penciptaan kondisi pembelajaran yang mampu mendukung anak dalam mengekspresikan bakat, minat, serta menciptakan kerjasama yang baik, yang dirangsang melalui belajar sambil bermain.

Seorang anak yang tingkat kerjasama rendah akan menyebabkan sesuatu hasil kegiatan tidak menyenangkan. Oleh karenanya kerjasama anak harus ditingkatkan dengan baik sehingga anak merasa puas dan terdorong semangatnya dalam bekerja sama dengan orang lain. Menurut Hurlock (dalam Sadiman, 2003: 38) menyatakan bahwa "kegembiraan dan tingkat kerja sama anak timbul bila anak merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Karena situasi yang lucu, menakjubkan, tak terduga, kehadiran orang lain yang diharapkan. Prestasi yang memuaskan, suasana yang nyaman, dan sebagainya. Rasa ini diekspresikan dengan tersenyum, tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, memeluk benda

atau orang yang mendatangkan kegembiraan". Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa kerja sama yang menyenangkan memberikan peran penting dalam kehidupan anak. Oleh karenanya para pendidik dituntut untuk menciptakan kondisi yang mampu menghadirkan sesuatu yang terbaik. Selain pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa kerja sama anak dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dan dapat mengendalikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesabaran, ketabahan, dan keuletan dalam kerja sama.

Perkembangan kerja sama merupakan kemampuan mengenal emosi diri antara orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali kemampuan orang lain. Pengembangan kerja sama yang baik bagi anak memudahkan baginya mengatur suasana hati, menghilangkan kecemasan, rasa bersalah, menekan amarah yang tidak mengikuti dapat diatur dengan menggunakan kecerdasan berfikir. Pengembangan kerja sama yang baik bagi anak memungkinkan terciptanya hubungan yang berlangsung efektif antara guru dengan anak didik, dan dapat mengantar dirinya untuk memiliki aktivitas belajar dan komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Bagi anak yang memiliki pengembangan kerja sama yang memadai di yakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu kerja sama merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Menurut Wijaya (2001: 66-67) bahwa "Seorang anak yang memiliki kemampuan kerja sama yang

dirincikan dengan perilaku yaitu memiliki rasa keterbukaan, penuh hormat, kemantapan hubungan dengan orang lain, terutama antara guru dan sesama anak lain, memiliki kemandirian dan kepercayaan diri, dan mampu berdiskusi dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, memiliki kepuasan terhadap aktivitas belajar." Sebaliknya anak yang kurang memiliki kerja sama yang baik dalam aktivitas belajar dirincikan antara lain kurang menerima pendapat dari orang lain, sering memotong pembicaraan orang, kurang sanggup mengontrol atau mengendalikan diri dan tempramennya sekehendak hati.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas anak sangat tergantung dari kemampuan anak dalam mengelola kerja sama yang dimilikinya. Anak yang memiliki emosi yang baik mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengkombinasikan berbagai cara belajar yaitu kerja sama, serta mampu mengelola interaksi dengan orang lain. Pengembangan kerja sama yang baik bagi seorang anak dipandang sebagai faktor yang mendasar dalam menentukan aktivitas dan aktivitas belajar anak.

Perilaku sosial anak dalam hal ini kerja sama secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar yang hanya dikelola oleh seorang guru di tambah dengan kurangnya alat permainan yang menunjang proses belajar. Kadang – kadang jika guru sudah lelah menghadapi anak, pembelajaran terpaksa dilakukan secara klasikal, sebab bila pembelajaran secara kelompok guru akan sulit menghadapi anak.

Dalam upaya guru untuk mengatasi hal ini berbagai cara telah dilakukan di antaranya adalah penggunaan metode yang bervariasi agar anak memahami apa

yang disampaikan dan kelas dapat dikendalikan oleh guru, juga pembelajaran secara kelompok dapat terlaksana. Upaya lain yaitu pengelolaan kelas yang bervariasi agar anak merasa nyaman dalam belajar. Namun semua ini tidak cukup. Sebab apapun yang dilakukan guru dengan jumlah anak yang tidak sesuai atau ideal situasi yang ribut pasti ada. Untuk itu guru harus dapat mencari jalan keluarnya, diantaranya adalah guru harus dapat membina perilaku sosial anak, agar situasi kelas yang riuh sedikitnya dapat teratasi dengan baik dan salah satu perilaku anak yang akan dikembangkan adalah sikap kerja sama dalam bermain dan belajar.

Kemampuan kerja sama sangat penting dikembangkan pada anak sejak periode prasekolah, karena dalam usia ini hubungan kerja sama anak antar sesama kelompoknya belum terjalin dengan baik. Hal-hal tersebut terjadi di saat anak sedang bermain dengan teman-temannya, atau sedang belajar kelompok. Hal-hal tersebut di atas meskipun tidak semua anak melakukannya, namun tentu saja sangat mengganggu dan merugikan anak-anak yang lain, seperti yang terjadi di TK Ade Irma, Kecamatan Suwawa Tengah dari 20 orang anak sebagian besar belum memperlihatkan perilaku kerjasama yang baik dalam bermain dengan kelompoknya.

Jika hal ini di biarkan, maka anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia berada. Akibatnya anak tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini akan berdampak pada fase perkembangan berikutnya. Untuk itu dengan pengetahuan yang ada guru harus dapat memecahkan masalah yang di hadapi anak, yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dalam setting sekolah merupakan suatu kegiatan bantuan psikologis dan sosial untuk memenuhi sasaran yang menyeluruh mengubah tingkah laku agar menjadi individu yang berguna dalam kehidupannya. Dapat dikatakan pula bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam meningkatkan kerja sama anak di TK Ade Irma, Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah perlu ada penelitian tindakan, yang mengambil judul “ Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Bimbingan Kelompok Pada Anak Kelompok B di TK Ade Irma, Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak masih memperebutkan permainan
2. Sebagian anak belum memiliki sikap penuh hormat dan belum menunjukkan perilaku yang santun dengan teman .
3. Memilih-milih teman bermain
4. Sebagian anak mengganggu kegiatan anak lain
5. Beberapa anak ingin menguasai alat permainan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah kemampuan kerjasama anak kelompok B TK Ade Irma, Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui Bimbingan Kelompok ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melatih dan meningkatkan kerja sama melalui bimbingan kelompok dengan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah sebagai berikut :

- 1 Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok
- 2 Masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan bersama-sama
- 3 Guru menjelaskan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 4 Guru melakukan pengamatan tentang adanya hubungan kerjasama pada anak yang sedang melakukan pekerjaan kelompok
- 5 Masing-masing kelompok melakukan kegiatan bersama-sama
- 6 Guru melakukan bimbingan secara berkelompok
- 7 Guru mengevaluasi kegiatan kelompok
- 8 Guru menyimpulkan kegiatan kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan kerjasama melalui bimbingan kelompok pada anak kelompok B di TK Ade Irma Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Anak
 1. Meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak

2. Meningkatkan pengembangan pemahaman yang kuat mengenali diri dan perilaku orang lain
3. Mengenalkan kepada anak mengenai kestabilan emosi dalam kerja sama
4. Membiasakan anak dalam hal kerja sama yang baik.

2. Bagi guru

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam hal penelitian dan penerapan model pembelajaran berupa pemberian bimbingan yang berhubungan dengan kemampuan kerja sama yang baik
2. Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam menghadapi masalah yang terjadi pada anak sehingga kompetensi akademik dan kualitas belajar akan membuahkan keberhasilan yang diinginkan.

3. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran
2. Sebagai rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran
3. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah, dan generasi masa depan bangsa.

4. Bagi Peneliti

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sehubungan dengan peningkatan kemampuan kerja sama pada anak melalui bimbingan kelompok.
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan pada masalah yang lebih dalam terhadap penelitian lebih lan

